

Pengaruh Komunikasi Dan Pendekatan Personal Terhadap Minat Masuk Santri

Zakiyya Tunnufus*

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Abstract

Keywords:

Interpersonal communication, personal approach and interest.

Boarding school education system created programmed to form a well-disciplined students in learning activities and religious activities. The purpose of this study was to analyze the influence of interpersonal communication and personal approach to the interest in. This study uses the Structural Equation Modeling analysis. The sampling technique using proportionate stratified random sampling amounted to 150 respondents. The results of this study are: (1) There is a positive and significant effect on the interest in communication students; (2) There is no significant positive influence and personal approach to the interest in students; (3) There is a positive and significant influence of communication and personal approach together towards an interest in students.

Corresponding Author:

zakiyya_tunnufus@yahoo.com

Sistem pendidikan pesantren dibuat secara terprogram untuk membentuk santri disiplin baik dalam kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

pengaruh komunikasi interpersonal dan pendekatan personal terhadap minat masuk santri. Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling berjumlah 150 responden. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi terhadap minat masuk santri; (2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pendekatan personal terhadap minat masuk santri; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi dan pendekatan personal secara bersama-sama terhadap minat masuk santri.

©2014 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Sistem pendidikan dalam pondok pesantren bertugas menyelenggarakan seluruh kegiatan ke pengajaran, meliputi kegiatan penyusunan kurikulum dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Pondok pesantren merupakan khasanah yang kaya dengan beragam perspektif. Oleh karena itu merupakan hal yang wajar jika penelitian demi penelitian telah dilakukan, tetapi selalu saja terdapat perspektif yang dapat diteliti lebih lanjut. Lembaga pendidikan Indonesia agar mencapai efektifitas penyelenggaraan proses pendidikan.

Sistem pendidikan pondok pesantren dimaksudkan untuk mendidik santri agar menguasai agama Islam, membentuk santri menjadi insan yang berakhlakul karimah, menjadi penerus ulama, orang yang disiplin, karena sistem pendidikan pesantren dibuat secara terprogram untuk membentuk santri disiplin baik dalam kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan. Pondok pesantren termasuk ke dalam sistem pendidikan nasional, artinya memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan

pembinaan mental dan watak untuk menjadi manusia yang berkualitas sarat dengan iman dan taqwa serta menguasai ilmu dan teknologi.

Tingginya minat dari masyarakat untuk masuk ke pondok pesantren La Tansa merupakan indikasi positif yang timbul dari kalangan masyarakat umat Islam dalam memperdalam pengetahuan agama, permasalahan yang timbul adalah kemampuan dari pondok pesantren La Tansa dalam menampung animo masyarakat dengan mempertahankan kualitas pondok pesantren baik dalam segi pengajaran ataupun penyampaian ilmu dari tenaga pendidik (ustad dan ustadzah, serta pemimpin pondok). Dalam kaitan ini pesantren seharusnya terus berbenah baik sarana fasilitas sebagai pendukung dalam melaksanakan program pendidikan yang benar-benar sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dalam menampung minat masyarakat dalam memilih pondok pesantren modern La Tansa.

Minat orang tua dalam memilih untuk mendaftarkan anaknya dalam pondok pesantren juga didapat dari faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan, seperti persepsi, sikap, dan harapan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada, seperti status sosial ekonomi, alumni yang memiliki kesuksesan, metode belajar dan kurikulum. Sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu, seperti komunikasi, kedekatan orang tua dengan elemen pondok pesantren, informasi dan minat orang tua.

Peningkatan minat masuk juga tidak terlepas dari interaksi antar orang tua dengan pondok pesantren modern (ustad/ustadzah, kyai), setiap anggota kelompok saling berinteraksi, berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan orang tua santri akan memilih pondok pesantren modern yang memiliki nilai- nilai, dan tujuan yang sama dengan mereka. Dengan demikian harapan yang diinginkan akan sesuai dengan tujuan orang tua santri.

Fenomena yang terjadi pada pondok pesantren umumnya minat masuk santri terjadi dengan adanya saran dari keluarga, agar mendapatkan ilmu pendidikan yang baik dengan harapan ilmu agama yang didapat juga akan bertambah. Pendidikan yang diberikan pada pondok pesantren tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi santri diberikan kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi santri yang baik, berakhlakul karimah dan memiliki kedisiplinan serta bertanggung jawab.

Komunikasi yang ada dalam lingkungan pondok pesantren antar orangtua, keluarga dan kyai sangat berperan penting, karena mereka akan mengetahui kurikulum pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren, tingkat perkembangan anak mereka. Umumnya di pondok pesantren menerapkan tatap muka antar ustad dengan wali muridnya, tetapi masih banyak wali murid santri ingin berkomunikasi dengan kyai atau pimpinan pondok pesantren. Ketika adanya pertemuan dengan kyai para wali murid seringkali membawa keluarga mereka untuk membicarakan peluang dan kesempatan jika anak dari keluarga mereka ingin masuk kedalam pondok pesantren. Mereka sering kali bertanya mengenai pola asuh, pola pendidikan dan kurikulum yang akan didapatkan.

Pendekatan personal antar ustad dengan wali murid juga merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi yang akan merubah calon santri yang enggan masuk kedalam pondok pesantren menjadi ingin memasuki pondok pesantren dengan keinginannya sendiri. Berdasarkan hal-hal tersebut maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah komunikasi berpengaruh terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak?; (2) Apakah pendekatan personal berpengaruh terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak?; (3) Apakah komunikasi dan pendekatan personal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak?.

Dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak; (2) Untuk menganalisis pengaruh

pendekatan personal terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak; (3) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi dan pendekatan personal berpengaruh langsung terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.

Minat berhubungan erat dengan perasaan dan emosi, bila seseorang ingin menggunakan suatu barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhannya ataupun sesuai dengan keinginannya maka hal itu akan memperkuat minat, dan rasa ketidaksesuaian akan menghilangkan minat. Kotler (dalam Mahendrayasa, *et al*, 2014) menyatakan bahwa minat sebagai dorongan, yaitu rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk.

Secara psikologis, minat akan berada pada setiap manusia, minat atas sesuatu atau kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Sesuatu baik dalam bentuk produk atau jasa yang membuat seseorang tertarik maka minat akan muncul. Chang (dalam Lee, *et al*, 2014) mengatakan minat memiliki arti dua lapis, pertama, orientasi internal individu ketika mengungkapkan pilihan atas sesuatu dan, kedua, perbedaan kecil antara minat dan motif sebagai keduanya adalah penyebab internal perilaku individu.

Sedangkan Slameto (2010) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto (2010) menambahkan bahwa ciri seseorang mempunyai minat terdiri atas sebagai berikut: (1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan; (2) Orang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut; (3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Crow (dalam Gie, 2005) bahwa minat merupakan dasar dari tugas hidup untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Minat dalam pondok pesantren dengan kegiatan-kegiatan lainnya merupakan salah satu faktor yang

penting agar mencapai kesuksesan sejati dalam hasilnya. Oleh sebab itu memerlukan adanya komunikasi antara pondok pesantren dengan wali santri.

Miler mengemukakan dalam Daryanto (2011) bahwa komunikasi sebagai situasi situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Komunikasi interpersonal adalah proses transaksional yang terjadi ketika dua orang menggunakan pesan verbal dan nonverbal untuk menciptakan pemahaman dan mempengaruhi satu sama lain untuk mengelola hubungan (Simon, 2013). Meskipun ada beberapa istilah yang berbeda dalam definisi ini yang penting dan perlu mengklarifikasi, menciptakan pemahaman dan saling mempengaruhi adalah dua konsep yang mengatur komunikasi interpersonal terlepas dari bentuk-bentuk komunikasi.

Ketika kyai berkomunikasi dengan wali santri bertemu secara fisik, adanya komunikasi yang transaksional, yang berarti bahwa kyai mengirim dan menerima pesan secara bersamaan. Ketika berbicara dengan seseorang, kita menanggapi pesan orang itu, bahkan saat kita berbicara. Komunikasi interpersonal tidak hanya dengan apa yang dikatakan, yaitu bahasa yang digunakan, tapi bagaimana dikatakan misalnya non-verbal pesan yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Ketika dua atau lebih orang berada di tempat yang sama dan menyadari kehadiran satu sama lain, maka komunikasi dikatakan langsung, tidak peduli seberapa halus atau disengaja (Hartley, 2001).

Komponen Komunikasi Interpersonal menurut Simon (2013). Elemen-elemen kunci interpersonal komunikasi meliputi; (1) Sumber adalah orang yang memiliki pikiran atau perasaan dan ingin mengekspresikan ide ini dan perasaan orang lain; (2) Penerima adalah orang mendengarkan pesan; (3) Pesan baik verbal dan nonverbal. Dengan pesan verbal, kita berarti bahasa. Pesan nonverbal mengacu pada pesan selain verbal, yang berarti bahwa non-bahasa. (4) Saluran yang merupakan jalur yang pesan perjalanan dan biasanya termasuk indera kita: penglihatan/mata, pendengaran/pendengaran, taktil/sentuhan, dan

penciuman/bau; (5) Kebisingan. Apa pun yang mendistorsi atau mengganggu proses komunikasi dianggap *noise*; (6) Respon verbal dan nonverbal untuk pesan orang lain disebut sebagai umpan balik. Tanpa umpan balik, komunikasi kurang mungkin efektif. Umpan balik dapat mencari informasi tambahan atau hanya mengkonfirmasi bahwa pesan telah ditafsirkan; (7) Konteks. Fisik, sejarah, dan psikologis lingkungan komunikasi disebut sebagai konteks. Semua komunikasi terjadi dalam beberapa konteks, dan konteks mempengaruhi bagaimana orang berkomunikasi.

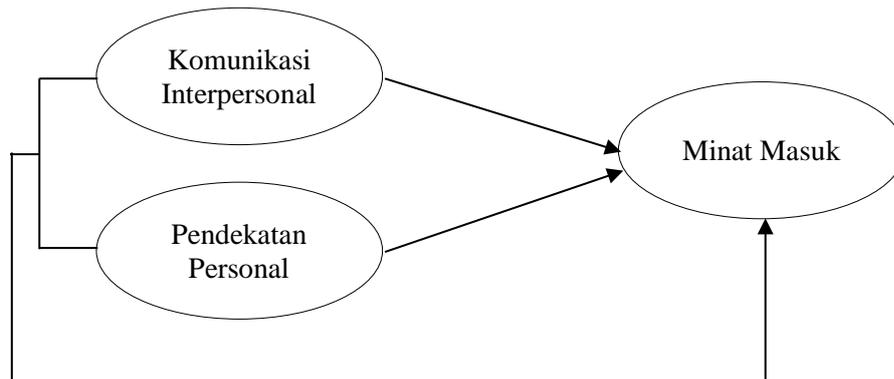
Komunikasi interpersonal yang terjadi pada pondok pesantren antara kyai, ustadz dan staff dengan wali santri merupakan jenis komunikasi yang terjadi ketika adanya kunjungan wali santri yang ingin mengetahui informasi yang ada pada lingkungan pondok pesantren (kurikulum, sarana dan prasarana, dsb). Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara dengan wali santri, atau calon santri dengan pihak-pihak yang saling berkomunikasi. Hal tersebut memberikan manfaat dan memelihara hubungan antarpribadi.

Hubungan antarpribadi juga dapat terjadi dengan adanya pendekatan antara pihak-pihak pondok pesantren dengan wali santri. Pendekatan personal adalah atribut proses yang berhubungan dengan sikap atau perilaku, termasuk dalam hal ini adalah kondisi yang menunjukkan perhatian individu terhadap wali santri dalam rangka memberikan solusi (Humpreys dan Williams dalam Hendriyanto, 2012).

Pendekatan personal dilakukan seperti penjualan personal dalam melakukan penawaran produk karena Johnston dan Marshall (2003) percaya bahwa pesan penjualan pribadi memiliki potensi untuk menjadi lebih persuasif daripada iklan atau publisitas karena tatap muka komunikasi dengan pelanggan. Pendapat tersebut menyatakan wali santri memerlukan pemahaman lebih mengenai pondok pesantren sehingga dibutuhkan adanya komunikasi personal antara pihak-pihak pondok pesantren dan wali santri sebelum terjadi keputusan dalam memilih.

Kerangka Berpikir

Tinggi rendahnya minat masuk santri, dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Beberapa faktor penyebab utama dijelaskan dalam uraian kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

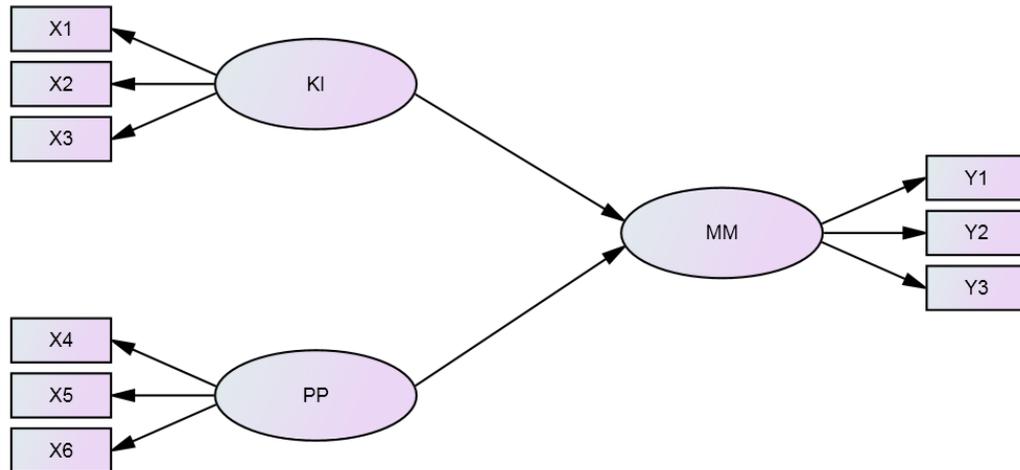
Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif komunikasi terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.
2. Terdapat pengaruh positif pendekatan personal terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.
3. Terdapat pengaruh positif komunikasi dan pendekatan personal secara bersama-sama terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren modern La Tansa Mashiro Kabupaten Lebak, yang beralamat di Jl Cipanas Raya Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif kausal. Dimana variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu: (1) Komunikasi Interpersonal (X_1); dan (2) Pendekatan Personal (X_2). Kedua variabel tersebut

diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masuk (Y). Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Lomax dan Schumacker (1987) dalam Noor (2013) bahwa SEM ini dipakai oleh banyak peneliti karena penelitian dapat memberikan model pengukuran dan model struktural. Populasi yang diteliti secara keseluruhan berjumlah 3.000 santri pondok pesantren La Tansa Kabupaten Lebak. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari santri tsanawiyah dan santri aliyah.

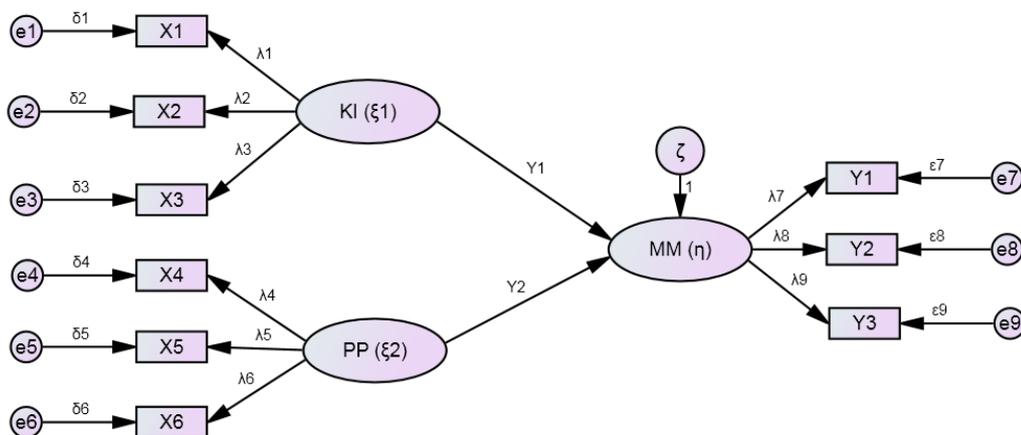
Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu sampel yang ditentukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Noor, 2013). Teknik pengambilan sampelnya dengan dua tahap; (1) tentukan sampel menurut rumus Solvin; (2) sampel yang sudah ditentukan diproposionalkan berdasarkan strata dalam populasi. Dengan teknik tersebut maka sampel yang terjaring dalam penelitian ini berjumlah 150 responden.

Teknik pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu; (1) menyusun indikator-

indikator variabel penelitian; (2) menyusun kisi-kisi instrumen; (3) melakukan uji coba instrumen; dan (3) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Hasil uji coba menganalisis indikator-indikator melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan uji *confirmatory factor analysis*. Jika indikator valid dan reliabel maka ia tidak gugur dan digunakan dalam penelitian. Indikator-indikator yang valid dan reliabel dihimpun menjadi suatu angket jadi. Angket berisi sejumlah pernyataan dengan penjelasan sehingga responden dapat mengisi angket secara benar.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan *Amos*. *Path diagram* dibuat untuk mempermudah peneliti untuk melihat hubungan kausalitas variabel yang akan diuji. *Path diagram* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Jalur

No	Variabel Laten		Variabel Pengukuran	
	Simbol	Variabel	Simbol	Indikator
1.	KI (ξ_1)	Komunikasi Interpersonal	X ₁	Tujuan
			X ₂	Perilaku
			X ₃	Pengharapan
2.	PP (ξ_2)	Pendekatan Personal	X ₄	Kemampuan Bekerja
			X ₅	Penguasaan Kerja
			X ₆	Keyakinan
3.	KKR (η)	Komitmen Kerja	Y ₁	Berkelanjutan
			Y ₂	Kepedulian
			Y ₃	Keterikatan

Persamaan Model Struktur

$$\eta = \gamma_{11} \xi_1 + \gamma_{12} \xi_2 + \zeta_1$$

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang diringkas dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Kriteria dalam Pengujian dengan Menggunakan SEM
(Goodness of Fit Index)

GOODNESS OF-FIT INDEX	CUT-OFF VALUE
λ Chi –Square	Diharapkan nilainya kecil
Significance Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand, 2006.

Hipotesis Statistik

1. Hipotesis pertama: pengujian pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap minat masuk.

$$H_0 : \beta_{y11} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y11} > 0$$

2. Hipotesis kedua: pengujian pengaruh positif pendekatan personal terhadap minat masuk.

$$H_0 : \beta_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y12} > 0$$

3. Hipotesis ketiga: pengujian pengaruh positif komunikasi interpersonal dan pendekatan personal terhadap minat masuk.

$$H_0 : \beta_{y1.12} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y1.12} > 0$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dari penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Modern La Tansa Kabupaten Lebak. Dari dua sekolah yang ada pada Pondok Pesantren Modern La Tansa Kabupaten Lebak. Sejumlah 150 kuesioner telah dibagikan kepada para responden, namun, yang kembali 138 kuesioner atau 92%, data yang akhirnya digunakan dalam analisis sejumlah 136 kuesioner. Hal ini disebabkan oleh adanya 2 kuesioner yang tidak diisi lengkap (*missing data*) oleh responden. Karena terdapat lebih dari 10% item pertanyaan yang tidak dijawab, maka kuesioner tersebut diputuskan untuk tidak digunakan.

Uji Normalitas

Sebaran data dianalisis untuk mengetahui apakah asumsi normalitas dipenuhi, sehingga data dapat diolah lebih lanjut dengan *path diagram*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode-metode statistik. Pengujian yang paling mudah adalah dengan mengamati *skewness value* dan kurtosis. Bila nilai *Z* lebih besar dari nilai kritis maka diduga distribusi data adalah tidak normal. Nilai kritis dapat digunakan berdasarkan tingkat signifikansi yang dikehendaki, misalnya yang digunakan nilai kritisnya $\pm 2,58$ (tingkat signifikansi 0,01 (1%) berarti kita dapat menolak asumsi normalitas pada *probability level* (Hair *et al.* dalam Noor, 2013).

Tabel 2
Uji Normalitas Data Minat Masuk

Variable	min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y1	2,000	5,000	-,431	-2,053	,387	,921
Y2	2,000	5,000	-,413	-1,968	1,262	3,003
Y3	2,000	5,000	-,101	-,480	-,267	-,637
Multivariate					2,872	3,058

Tabel 3
Uji Normalitas Data Komunikasi Interpersonal

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X1	2,000	5,000	-,271	-1,290	,322	,768
X2	2,000	5,000	-,381	-1,815	,204	,486
X3	2,000	5,000	-,202	-,961	,120	,286
Multivariate					2,417	2,573

Tabel 4
Uji Normalitas Data Pendekatan Personal

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X6	2,000	5,000	-,198	-,945	-,686	-1,632
X4	2,000	5,000	-,068	-,322	-,531	-1,264
X5	2,000	5,000	-,057	-,271	-,768	-1,827
Multivariate					-1,696	-1,806

Berdasarkan hasil olahan data penelitian untuk variabel minat masuk, komunikasi interpersonal dan pendekatan personal dibandingkan dengan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal, baik secara univariate untuk masing-masing indikator maupun untuk keseluruhan indikator multivariate.

Pengujian Model Pengukuran

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melakukan pengujian model pengukuran dengan pendekatan AMOS 20:

Uji validitas menggunakan bantuan program Amos versi 20.0 dengan teknik analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Butir pernyataan pada suatu konstruk yang tidak mengelompok pada konstruk yang ditentukan dinyatakan tidak valid. Indikator dari setiap variabel dikatakan valid jika loading factor atau lambda value (λ) $\geq 0,40$. Sedangkan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen. Langkah selanjutnya adalah menghitung *loading factor* dan menilai signifikansi statistik setiap indikator. Jika terbukti tidak signifikan, maka indikator harus dibuang atau mentransformasikannya agar menjadi fit untuk variabel konstruk/variabel laten. Sehingga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Reliabilitas Minat Masuk (MM)

Indikator	Loading (λ)	λ^2	$1 - \lambda^2$	CR
Y1	0,593	0,352	0,648	0,630
Y2	0,689	0,475	0,525	
Y3	0,52	0,270	0,730	
Σ	1,802		1,903	

Tabel 6
Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Indikator	Loading (λ)	λ^2	$1 - \lambda^2$	CR
X1	0,676	0,4570	0,5430	0,7191
X2	0,65	0,4225	0,5775	
X3	0,709	0,5027	0,4973	
Σ	2,035		1,6178	

Tabel 7
Uji Reliabilitas Efikasi Diri (EFD)

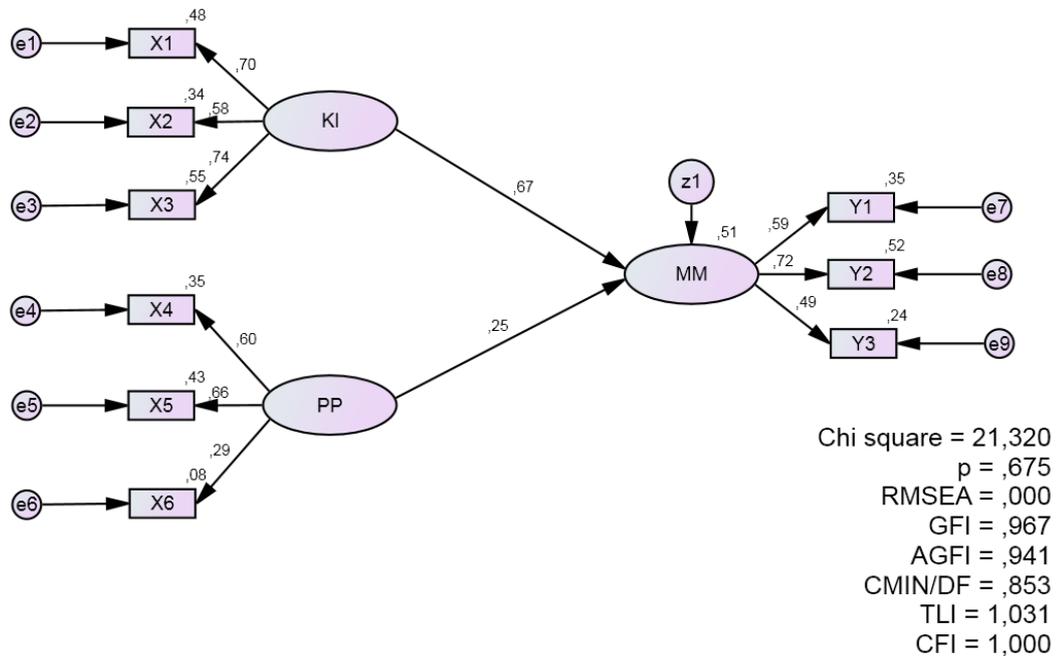
Indikator	Loading (λ)	λ^2	$1 - \lambda^2$	CR
X4	0,555	0,308	0,692	0,521
X5	0,52	0,270	0,730	
X6	0,472	0,223	0,777	
Σ	1,547		2,199	

Berdasarkan analisis dengan *confirmatory factor analysis*, ternyata dari ketiga variabel dengan jumlah tiga indikator, seluruh indikator valid, karena memiliki nilai muatan faktor (*Loading Factor*) $\geq 0,4$ dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} \geq 1,96$. Pada tabel 5 terlihat hasil pengujian minat masuk, menunjukkan reliabilitas CR (*construct reliability*) = $0,630 < 0,70$, artinya model pengukuran ini cukup *reliable*. Sedangkan Pada tabel 6 terlihat hasil pengujian komunikasi interpersonal, menunjukkan reliabilitas CR (*construct reliability*) = $0,7191 > 0,70$, artinya model pengukuran ini *reliable*. Dan pada tabel 7 terlihat hasil pengujian ketiga variabel, menunjukkan reliabilitas CR (*construct reliability*) $0,521 < 0,70$, artinya model pengukuran ini cukup *reliable*.

Uji Model Keseluruhan (*Full Model*)

Setelah melewati uji-uji asumsi SEM, validitas, reliabilitas dan analisis konfirmatori, memberikan gambaran bahwa keseluruhan indikator dan variabel dalam studi ini dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten dalam studi ini. Artinya, hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa analisis dapat dilanjutkan untuk keseluruhan model (*Full Model*) yang telah didesain dalam model empirik

satu dan dua. Hasil uji fit model untuk *Full Model* satu dan dua dalam studi ini tertera pada Gambar-Gambar dan Tabel-Tabel berikut ini.



Gambar 3. Full Model SEM

Tabel 8

Standardized Regression Weight (Loading Factor)

Variabel dan Indikator	Estimate	S.E.	C.R.	P
MM <--- KI	,553	,132	4,204	***
MM <--- PP	,214	,133	1,602	,109
X3 <--- KI	1,000			
X2 <--- KI	,797	,160	4,965	***
X1 <--- KI	,919	,161	5,720	***
X5 <--- PP	1,000			
X4 <--- PP	,959	,431	2,224	,026
Y1 <--- MM	1,000			
Y2 <--- MM	1,077	,222	4,854	***
Y3 <--- MM	,925	,240	3,859	***
X6 <--- PP	,482	,217	2,217	,027

Berdasarkan Tabel 8, masih terdapat satu hubungan yang tidak signifikan yaitu pendekatan personal terhadap kepercayaan karena nilai *Critical Ratio*-nya (CR) < 1,67 dan p-valuenya > 0,10 (derajat kesalahan α yang ditolerir dalam studi ini), sedangkan variabel dan indikator lainnya Nilai CR \geq 1,64 dan p-

valuenya $< 0,10$. Sementara, untuk keseluruhan indikator penelitian memiliki nilai $CR \geq 1,67$ dan $p\text{-value} \leq 0,10$, jadi semua indikator dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model (*fit-model*) yang tertera pada Gambar 3, diketahui bahwa Model ini fit, karena memenuhi indeks pengujian berdasarkan *rule of the thumb* yang disyaratkan. Artinya, model tersebut secara empirik dapat diujikan (terdapat kesesuaian dengan data) yang digunakan dalam studi ini. Hasil rangkuman pengujian tertera pada Tabel 9

Tabel 9
Indeks Pengujian Kelayakan Structural Equation Model

Goodness of fit Index	Cut of Value	Hasil	Keterangan
λ Chi –Square	Diharapkan nilainya kecil	21,320	Baik
Significance Probability	≥ 0.05	0,675	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,000	Baik
GFI	≥ 0.90	0,967	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,941	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	0,853	Baik
TLI	≥ 0.95	1,031	Baik
CFI	≥ 0.95	1,000	Baik

Sumber: Data primer yang diolah.

Pengujian Hipotesis

Atas dasar hasil uji reliabilitas dan validitas model pengukuran maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Terdapat tiga hipotesis yang diuji pada penelitian ini yang akan dilakukan untuk masing-masing pengaruh langsung komunikasi interpersonal (X_1) terhadap minat masuk (Y), pendekatan personal (X_2) terhadap minat masuk (Y), dan komunikasi interpersonal (X_1), dan pendekatan personal (X_2) terhadap minat masuk (Y).

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Antarvariabel	Koefisien	T hitung	Fhitung	Ftabel
Komunikasi Interpersonal -> Minat Masuk	0,670	4,204	-	-
Pendekatan Personal -> Minat Masuk	0,247	1,602	-	-
R Square	0,217	-	18,459	3,06

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 dengan menggunakan software Amos Versi 20.0, diperoleh koefisien jalur (β_{y1}) = 0,670. Harga $t_{hitung} = 4,204$, sedangkan harga $t_{tabel} 1,67$. Fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$,

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya koefisien jalur ini signifikan pada $\alpha=0,10$. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat masuk santri. Artinya perbaikan efektivitas komunikasi interpersonal akan mengakibatkan peningkatan minat masuk santri.

Sedangkan pada X_2 terhadap Y diperoleh koefisien jalur (β_{y2}) = 0,247. Harga t_{hitung} = 1,602, sedangkan harga t_{tabel} 1,67. Fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya koefisien jalur ini tidak signifikan pada $\alpha=0,10$. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan personal berpengaruh langsung positif dan tidak signifikan terhadap minat masuk santri. Artinya perbaikan efektivitas pendekatan personal tidak mengakibatkan peningkatan minat masuk santri.

Nilai *R Square* yang dihasilkan sebagai hasil evaluasi model penelitian (R model) ini sebesar 0,217 yang artinya bahwa 21,70 % variasi dari minat masuk santri dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal dan pendekatan personal sebagai variabel laten eksogen-nya serta 78,30% dipengaruhi oleh variabel lainnya signifikan pada $\alpha=0,05$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18,459 > 3,06). Dengan demikian, terbukti bahwa komunikasi interpersonal dan pendekatan personal berpengaruh positif terhadap minat masuk. Walaupun, uji hipotesis secara individual pendekatan personal terbukti secara positif memengaruhi komitmen kerja dengan koefisien 0,247 tetapi tidak signifikan pada 0,10 (nilai t 1,602). Namun, secara bersama-sama terbukti bahwa komunikasi interpersonal dan pendekatan personal berpengaruh positif terhadap minat masuk.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan pemahaman terhadap beberapa hal baik menyangkut konsep, metodologi maupun teknis yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut. Pendekatan penelitian ini menggunakan alat statistika sehingga tidak mungkin mengulas secara mendalam terhadap variabel-

variabel yang diteliti dan Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perlu ada penambahan agar variabel dapat diungkap secara lengkap.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.
2. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pendekatan personal terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi dan pendekatan personal secara bersama-sama terhadap minat masuk santri di Pondok Pesantren La Tansa Kabupaten Lebak.

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi minat masuk dapat dipengaruhi oleh variasi komunikasi interpersonal dan pendekatan personal. Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara langsung komunikasi interpersonal terhadap minat masuk dan pengaruh langsung pendekatan personal terhadap minat masuk. Di samping itu hasil penelitian juga mengukuhkan adanya pengaruh secara simultan komunikasi interpersonal dan pendekatan personal terhadap minat masuk. Dengan demikian dapat dituntut bahwa minat masuk akan meningkat apabila dilakukan perbaikan komunikasi interpersonal dan pendekatan personal dan hal ini akan membawa konsekuensi pada peningkatan minat masuk.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu perilaku organisasi dalam dunia usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pondok pesantren La Tansa harus dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam visi dan misi serta tujuan pondok pesantren, dengan cara menyampaikan kepada calon wali santri melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi yang efektif antar pihak pondok pesantren La Tansa akan memberikan manfaat yang akan diterima dan dirasakan oleh calon wali santri. Komunikasi interpersonal yang positif tentang informasi-informasi yang akan diraih jika memasuki pondok pesantren La Tansa. Dengan adanya komunikasi yang positif, akan memudahkan calon wali santri dalam mengambil keputusan.
2. Pendekatan personal antar pihak pondok pesantren La Tansa dengan calon santri akan membuka paradigma positif dari para calon wali santri yang akan menitipkan anak-anak mereka kedalam pondok pesantren agar mendapatkan bimbingan yang baik.
3. Dengan mengkombinasikan secara simultan komunikasi interpersonal dan pendekatan personal akan memberikan peningkatan minat masuk santri kedalam pondok pesantren La Tansa Kabupaten Lebak. Hal ini seharusnya bisa dijadikan acuan bagi pihak pondok pesantren La Tansa yang akan memberikan peningkatan peminatan santri-santri untuk masuk kedalam pondok pesantren La Tansa di Kabupaten Lebak.

Daftar Pustaka

- Andhanu Catur Mahendrayasa, *et al.* (2014). Pengaruh *Word Of Mouth* Terhadap Minat Beli Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian: Survei Pada Mahasiswa Pengguna Kartu Selular GSM “Im3” Angkatan 2011/2012 dan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. e-jurnal Universitas Brawijaya. Malang.
- Aseptia Hendriyanto. (2012). Analisis Pengaruh Pendekatan Personal Tenaga Penjual, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Pt Wahana Kreasindo Utama). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.*
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Ferdinand A.T. (2002). *Structural Equation Modeling in Management Research: Applications complicated models in research for Masters and Doctoral Dissertation thesis. Faculty of Economics*. BP Diponegoro University. Semarang
- Gie, The Liang. (2004). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hartley, Peter. (2001). *Interpersonal Communication*. Library of Congress Cataloging in Publication Data London. Diunduh dari <http://libary.nu>.
- Johnston, M.W. and Marshall, G.W. (2003). *Sales Force Management*. Boston: McGraw-Hill.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinelka Cipta.